

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, RASIO
LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**

Zakaria Tri Atmojo¹, Suyatmin Waskita Adi²,

^{1,2}FEB, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: zakariatriatmojo11@gmail.com

Abstrak : *Persaingan global menjadi tantangan tak terelakkan bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang diperbolehkan masuk secara cuma-cuma di Indonesia. Namun, tidak semua perusahaan di Indonesia siap untuk menghadapi persaingan global ini. Salah satu akibatnya adalah kurangnya kesadaran perusahaan untuk mempergunakan International Financial Reporting Standar (IFRS). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, rasio leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sedangkan sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian sebanyak 80 perusahaan selama periode 2017-2020, yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai sig. masing-masing variabel sebesar ($0,026 < 0,05$; $0,006 < 0,05$). Sedangkan, rasio leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai sig. masing-masing variabel sebesar ($0,251 > 0,05$; $0,690 > 0,05$)*

Kata kunci: *ukuran perusahaan, intensitas modal, rasio leverage, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi.*

Abstract : *Global competition is an inevitable challenge for companies in Indonesia. This is due to the number of companies that are allowed to enter for free in Indonesia. However, not all companies in Indonesia are ready to face this global competition. One of the consequences is the lack of awareness of companies to use International Financial Reporting Standards (IFRS). Thus, this study aims to examine the effect of firm size, capital intensity, leverage ratio, and managerial ownership on accounting conservatism. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. While the sample is a portion or part of a certain population that is of concern to as many as 80 companies during the 2017-2020 period, which was taken using purposive sampling. The data analysis method used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 21 program. The results of this study indicate that firm size and capital intensity affect accounting conservatism with sig. each variable is ($0.026 < 0.05$; $0.006 < 0.05$). Meanwhile, the leverage ratio and managerial ownership have no effect on accounting conservatism with a sig value. each variable is ($0.251 > 0.05$; $0.690 > 0.05$).*

Keywords: *firm size, capital intensity, leverage ratio, managerial ownership, accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Persaingan global menjadi tantangan tak terelakkan bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang diperbolehkan masuk secara cuma-cuma di Indonesia. Namun, tidak semua perusahaan di Indonesia siap untuk menghadapi persaingan global ini. Salah satu akibatnya adalah kurangnya kesadaran perusahaan untuk mempergunakan standar International Financial Reporting Standar (IFRS). Tujuan perusahaan diwajibkan menerapkan standar IFRS ini adalah untuk penyetaraan laporan keuangan seluruh perusahaan di Indonesia dengan di dunia. Laporan keuangan adalah sebuah hasil operasional sebuah perusahaan dalam satu periode. Perusahaan diperbolehkan untuk memilih metode dalam membuat laporan keuangan tersebut dan salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Namun, dalam IFRS istilah konservatisme akuntansi dikenal dengan prudence. Prinsip antara prudence dengan konservatisme memiliki perbedaan mendasar yaitu pada pengakuan pendapatan. Pada konsep prudence pendapatan boleh diakui bila standar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya belum didapatkan. Konsep konservatisme mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan. Konsep tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian. Sehingga nantinya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya

Setiap metode akuntansi yang dipilih perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap dan penyusutan (2007), PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi, dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Bisa dikatakan secara tidak langsung konsep konservatisme ini dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Semakin baik corporate governance dari suatu perusahaan maka akan semakin konservatif perusahaan itu. Karena corporate governance yang baik akan lebih berhati-hati dalam menghitung laba dan ruginya, sehingga sesuai dengan konsep konservatisme yaitu lebih mengantisipasi rugi daripada laba. Mekanisme corporate governance dapat meningkatkan efisiensi kontrak dan mengurangi masalah agensi dengan memonitor pelaporan keuangan perusahaan. Akuntansi konservatisme meningkatkan efisiensi dari kontrak hutang antara shareholders dan bondholders (Watts, 1993). Akuntansi konservatisme juga dapat mengurangi perilaku jangka pendek manager untuk mengambil alih kekayaan shareholder karena akuntansi konservatif memiliki kecenderungan untuk mengakui kerugian sebelum keuntungan (Ball dan Shivakumar, 2005). Akuntansi konservatisme merupakan cara yang penting untuk mengurangi biaya agensi, yang diharapkan dalam lingkungan corporate governance yang kuat.

Kasus tentang kurangnya penerapan konsep konservatisme antara lain terjadi pada PT Bumi Resources. Pada tahun 2007 PT Bumi Resources yang menyatakan bahwa laba mencapai Rp164.111 miliar dengan harga saham naik menjadi Rp6.000/lembar saham. Hal ini naik dari keseluruhan perolehan laba pada tahun 2006 yang hanya Rp4.084 miliar dengan harga saham Rp900/lembar saham. Namun, pada semester I tahun 2012 terjadi penurunan laba bersih yang ada di PT. Bumi Resources. Prihtiyani (2012) menyatakan pada semester pertama pada tahun tersebut di Indonesia sedang mengalami penurunan harga batu bara.

Perusahaan terlena dengan kenaikan harga saham yang terus meningkat setiap tahunnya membuat perusahaan menaikkan biaya produksi per ton sebesar 9,2 persen, namun karena harga batu bara yang terpuruk membuat perusahaan tidak dapat mengimbangnya dengan kenaikan harga jual. Perusahaan yang tidak mampu melakukan perencanaan yang baik dalam memprediksi harga batu bara di pasar, sehingga perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar.

Pengaruh konservatisme akuntansi dapat diukur melalui banyak faktor diantaranya ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas modal, pajak, risiko litigasi, kepemilikan manajerial. Agustina, Rice dan Stephen (2015) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar lebih banyak menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Riset lain mengungkapkan bahwa political cost tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Susanto & Ramadhani, 2016; Mamesah et al., 2016; Oktomegah, 2012; Noviantari & Ratnadi, 2015; dan Putri, 2016; serta Apriani, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian Tosi dan Paidar (2015). Faktor penentu konservatisme lain adalah risiko perusahaan. Penelitian mengenai risiko perusahaan menyatakan bahwa risiko perusahaan yang besar bisa membuat perusahaan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi mereka, sehingga risiko perusahaan yang mereka dapat akan semakin tinggi (Agustina et al., 2015).

Variabel ukuran perusahaan yang diteliti oleh Pakpahan (2017) menunjukkan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Sari dan Adhariani (2009) dan Noviantary dan Ratnadi (2015) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Reskino (2014) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2012), Zulaikha (2012) dan Ardina (2012) dengan hasil tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Deviyanti (2012) berdasarkan positive accounting theory apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif, karena perusahaan besar memiliki biaya politik yang tinggi sehingga menjadi perhatian publik maupun 12 pemerintah. Untuk mengurangi perhatian tersebut maka perusahaan menyajikan laba yang tidak berlebihan, dan pemerintah tidak terlalu mengawasi perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Intensitas modal juga mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian Agustina et al. (2015) mengungkapkan bahwa terdapat kebutuhan modal dalam menunjang kegiatan operasionalnya meningkat yang disebabkan oleh adanya ekonomi dan politik negara yang akhirnya perusahaan akan cenderung melaporkan keuangannya lebih konservatif. Hal ini didukung pula oleh penelitian Susanto dan Ramadhani (2016). Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah pajak. Penelitian dari Apriani (2015) mengatakan bahwa penurunan tarif pajak akan mengakibatkan perusahaan lebih konservatif dalam melaporkan keuangan perusahaan. Pernyataan dari Apriani (2015) tidak sejalan dengan Agustina et al. (2015) yang menemukan bahwa adanya penurunan tarif pajak menyebabkan perusahaan tidak akan melakukan konservatisme akuntansi. Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung. Indrayati (2010) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan

prinsip konservatisme antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini leverage digunakan sebagai proksi dari debt covenant 11 hypothesis. Berdasarkan positive accounting theory, debt covenant menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer yang melakukan kontrak hutang cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Nugroho, 2012). Hal tersebut dapat menyebabkan pelaporan laba menjadi kurang konservatif. Deviyanti (2012) berpendapat bahwa semakin tinggi rasio leverage maka perusahaan cenderung konservatif, karena kreditor bertugas mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan dan meminta pelaporan laba yang konservatif agar tidak berlebihan dalam meaporkan hasil usahanya.

Hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel kepemilikan manajerial diantaranya dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) dengan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama didapat dari penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara hasil penelitian Brilianti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Padmawati dan Fachrurrozie (2015) serta Pakpahan (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mendukung penelitian Nugroho (2012), Dewi dan Suryanawa (2014) yang tidak menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki manajer dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial digunakan sebagai proksi bonus plan hypothesis dalam positive accounting theory yang memprediksikan bahwa manajer akan berperilaku seiring bonus yang akan diberikan, sehingga manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya (Wardhani, 2008).

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah hasil penelitian Lo (2005) yang mendukung adanya hubungan positif antara leverage dan tingkat kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi. Hasil ini berbeda dengan Suprihastini dan Pusparini (2007) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan tingkat hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh kebijakan tingkat konservatisme akuntansi. Sementara, secara parsial, tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat kesulitan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Deviyanti (2012) dan Widyaningrum (2008) menyatakan pengaruh kepemilikan manajerial signifikan positif pada laporan yang konservatif. Namun, Lafond dan Roychowdhury (2007) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan negatif dengan tingkat konservatisme.

Prinsip konservatisme masih terdapat banyak kritikan yang muncul namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme, sehingga prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi biaya keagenan dan mengurangi terjadinya asimetri informasi (Lafond dan Watts,

2006). Selain itu, Penerapan akuntansi konservatif dapat membatasi perilaku oportunistik manajer (misalnya menciptakan manipulasi terhadap laba) dalam menyajikan laporan keuangan dapat dibatasi (Watts, 2003). Indrayati (2010) menyatakan apabila dalam penyusunan laporan keuangan metode yang digunakan berdasarkan prinsip konservatisme maka hasilnya akan cenderung tidak sesuai kenyataan dan bias. Penelitian Sari dan Adhariani (2009) tentang akuntansi konservatisme yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: rasio leverage, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan rasio konsentrasi. Penelitian membuktikan beberapa faktor berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme, yaitu faktor ukuran perusahaan, resiko perusahaan, intensitas modal, dan rasio konsentrasi, sedangkan faktor rasio leverage berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung. Indrayati (2010) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya information asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurutnya, laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi biaya keagenan. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan masih memiliki peranan penting dalam praktek akuntansi. Meskipun konservatisme tidak lagi ditekankan dalam laporan keuangan standar, standar masih akan terus berurusan dengan ketidakpastian yang akan perusahaan hadapi ketika mempersiapkan perhitungan. Dan di mana ada ketidakpastian selalu ada konservatisme (Hellman, 2007).

Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu (1) harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, tetapi tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi. (2) apabila dihadapkan beberapa pilihan, akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan (Suharli, 2009). Konservatisme akuntansi yaitu suatu praktik mengecilkan aktiva bersih atau mengurangi laba dalam merespon berita buruk dan tidak meningkatkan laba jika merespon kabar baik (Basu, 1997). Fenomena yang menyatakan masih kurangnya penerapan konservatisme akuntansi yang ada di Indonesia dan adanya ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu yang memotivasi riset ini dilakukan. Riset ini memberi kontribusi dalam riset bidang akuntansi keuangan dan memberi implikasi bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek konservatisme akuntansi.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel di atas yang terdiri dari kepemilikan manajerial, intensitas modal, ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan

perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang sangat tinggi sehingga memungkinkan untuk lebih sering menggunakan konservatisme akuntansi. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak dalam sektor manufaktur, sehingga sampelnya dimungkinkan akan lebih banyak dan hasilnya akan dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat diartikan penelitian ini dilakukan untuk menjawab saran yang diberikan penelitian terdahulu.

Penelitian Sari dan Adhariani (2009) tentang akuntansi konservatisme yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: rasio leverage, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan rasio konsentrasi. Penelitian kali ini ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme dalam suatu perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio perusahaan, seperti: ukuran perusahaan, rasio leverage, intensitas modal, dan likuiditas. Dengan model penelitian regresi berganda, dan sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2018-2019. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, RASIO LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian, sebanyak 80 perusahaan selama 2017-2020. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan ciri-ciri populasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat menghasilkan data yang *representative* (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2017-2020.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Sig	Ket
<i>Constanta</i>	-75,105	-1,579	0,119	

Ukuran Perusahaan	3,553	2,274	0,026	H1 ditolak
Intensitas Modal	-16,944	-2,849	0,006	H2 diterima
Rasio Leverage	-20,533	-1,158	0,251	H3 ditolak
Kepemilikan Manajerial	6,335	0,401	0,690	H4 ditolak
R ² = 0,502		Fhitung=	5,304	
Adjusted R ² = 0,252		Sig =	0,001	

Sumber: Hasil olah data, 2021

Model dari penelitian ini adalah:

$$BM = -75,105 + 3,553 \text{ UPE} - 16,944 \text{ INT} - 20,533 \text{ LEV} + 6,335 \text{ KPM} + \varepsilon$$

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel ukuran perusahaan sebesar $2,274 > 1,99897$ dan nilai signifikan sebesar $0,026 < 5\%$, sehingga **H₁ diterima** yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan perusahaan besar untuk menyajikan laba yang optimis guna memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk berhati-hati dalam menyajikan labanya dengan membentuk cadangan-cadangan biaya demi kelangsungan operasional perusahaan mereka. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Lain halnya dengan perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan kecil. Perusahaan yang masuk dalam kategori ini lebih memilih meningkatkan nilai laba dalam melakukan pelaporan labanya. Hal ini didasari dari jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan kecil tidak sebesar perusahaan besar dan perusahaan kecil juga tidak terlalu menjadi sorotan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah tidak mewajibkan perusahaan kecil memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang tinggi kepada masyarakat. Dalam teori akuntansi positif, perusahaan yang memiliki biaya politis yang tinggi maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah. Sehingga semakin besar suatu perusahaan, maka penerapan konservatismenya akan bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdan (2011), Wirawati (2013). Ukuran perusahaan didapat berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti semakin besar perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi pun akan berkurang. Hal ini terjadi karena perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak ketiga, seperti kreditur agar pembiayaan mereka melalui utang dapat segera diproses dan disetujui.

2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel intensitas modal sebesar $-2,849 > -1,99897$ dan

nilai signifikan sebesar $0,006 < 5\%$, sehingga **H₂ diterima** yang artinya intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Peneliti menduga karena rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dana yang akan ditanamkan. Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang tinggi demi mendapatkan kepercayaan dan modal yang besar dari investor. Jadi laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Halim (2003) serta Darwanto dan Yustikasari (2007) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap belanja modal.

3. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa variabel rasio leverage sebesar $-1,158 < -1,99897$ dan nilai signifikan sebesar $0,251 > 5\%$, sehingga **H₃ ditolak** yang artinya rasio leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif khususnya Hipotesis Perjanjian Hutang di mana semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menerapkan akuntansi yang optimis (tidak konservatif). Oleh karena itu, meskipun perusahaan mempunyai ukuran yang besar namun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan kesulitan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dan cenderung melaporkan laba yang optimis. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh besarnya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Secara statistik, dapat dilihat bahwa *leverage* tidak hanya sebagai variabel moderasi, namun juga sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi secara langsung konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh Lo (2005), Harahap (2012), dan Hamdan, dkk (2012). Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa perusahaan lebih terfokus terhadap tingkat hutangnya untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang yang telah disepakati sehingga mengabaikan besarnya biaya politik yang akan dikeluarkan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya juga dapat disebabkan oleh tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan sampel yang diambil pada saat penelitian dilakukan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel kepemilikan manajerial sebesar $-0,401 < 1,99897$ dan nilai signifikan sebesar $0,690 > 5\%$, sehingga **H₄ ditolak** yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2018), (Wulandari et al., 2014),

dan (Utama & Titik, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor industri dan barang konsumsi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena jumlah saham yang dimiliki direksi dan manajer terbilang sangat sedikit. Direksi dan manajer pada perusahaan tersebut dapat dikatakan sangat berhati-hati dalam melakukan manajemen laba dan beban karena kepemilikan terbesar saham dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sehingga pengawasan terhadap pihak manajemen tinggi. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi harus lebih berhati-hati dalam mengakui laba dan beban karena semakin tinggi saham yg dimiliki pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba yang akan mengakibatkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, rasio leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019, dapat ditarik kesimpulan :

- a. Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $2,274 > 1,99897$ dan nilai signifikan sebesar $0,026 < 5\%$, sehingga **H₁ diterima** yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Nilai t hitung untuk variabel intensitas modal sebesar $-2,849 > -1,99897$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 5\%$, sehingga **H₂ diterima** yang artinya intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Nilai t hitung untuk variabel rasio leverage sebesar $-1,158 < -1,99897$ dan nilai signifikan sebesar $0,251 > 5\%$, sehingga **H₃ ditolak** yang artinya rasio leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Nilai t hitung untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar $-0,401 < 1,99897$ dan nilai signifikan sebesar $0,690 > 5\%$, sehingga **H₄ ditolak** yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- e. Hasil perhitungan untuk nilai analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R²* sebesar 0,252. Hal ini berarti bahwa 25,20% variasi konservatisme akuntansi yang dijelaskan oleh variabel dari ukuran perusahaan, intensitas modal, rasio leverage, dan kepemilikan manajerial. Sementara sisanya 74,80% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam observasi penelitian ini.

Saran

Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukan atau menambah variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai komponen yang dapat mempengaruhi sisa lebih penerimaan anggaran.
- b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dimana hal ini akan menambah kualitas penelitian yang akan dilakukan.

- c. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan rentang waktu penelitian agar hasil penelitian memiliki kualitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Arifin Sabeni. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Vol 2 No 3. ISSN (Online): 2337-3806.
- Ramadona, A. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol 3 No 1.
- Brilianti, D. P. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*. Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765, Halaman 269-273.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardinsyah, W. P. dan Daljono, 2013. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada perusahaan yang belum menggunakan IFRS)*”. Diponegoro Journal of Accounting, Edition Vol. 2 No. 3.
- Mamesah, M., Paul, D., Saerang, E., & Lambey, L. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan Singapore Stock Exchange tahun 2010-2014*. Accountability, 5(2), 237–248.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi 11.3:646-660. ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.
- Raharjo, R.S. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Adopsi Penuh IFRS*. Jurnal Publikasi Penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ruwanti, S. 2014. *Konservatisme Akuntansi: Masihkah Menjadi Dilema Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia. 5(2). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Saputri, Y. D. 2013. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Accounting Analysis Journal, 2(2).
- Sari, Dewi Nadia, Yusralaini dan Al-Azhar L. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. JOM FEEKON, Vol.1 No. 2.
- Savitri, E. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Allqishad, 12(1).
- Septian, A dan Anna, Y. D. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. UIN Jakarta.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. EProceeding Of Management, 5(1), 720–728.
- Utama, I.Y. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Winelti, R., Elfiswandi dan Fitri Yeni. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Putra Indonesia, Padang.
- Wulandari, I. dan I. Elfi. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 1(2):1-15.